

PENINGKATAN PEMAHAMAN, KETERAMPILAN BERFIKIR, DAN SIKAP DEMOKRATIS SISWA DENGAN METODE DISKUSI KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN PKN DI KELAS XI L1 SMK N 3 KASIHAN

Oleh:
Mujinem
Guru SMK N 3 Kasihan Bantul

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman materi pokok PKN melalui penerapan metode diskusi kelompok di kelas XI L1 SMK N 3 Kasihan Bantul, dan untuk menerapkan metode diskusi kelompok sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan sosial dalam memecahkan masalah sosial di lingkungannya, serta untuk menerapkan metode diskusi kelompok sehingga dapat menumbuhkan sikap demokratis siswa.

Penelitian ini mengarah pada penelitian tindakan kelas, subyek penelitian adalah siswa kelas XI L1 SMK N-3 Kasihan Bantul yang berjumlah 30 siswa. Metode pengumpulan data adalah, studi dokumentasi, dan pengamatan. Teknik analisa data menggunakan presentase dan analisis kualitatif untuk mengetahui peningkatan pemahaman, keterampilan, dan sikap demokratis dengan metode diskusi kelompok di SMK N 3 Kasihan Bantul kelas XI L1.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman materi pembelajaran PKN melalui metode diskusi kelompok di SMK N 3 Kasihan Bantul kelas XI L1 memuaskan dilihat dari peningkatan prestasi belajar PKN siswa yang berwujud kemampuan intelektual, keterampilan dan sikap sebagai warga negara yang baik di masyarakat. Penerapan metode

diskusi kelompok mampu meningkatkan keterampilan berpikir siswa tentang materi pendidikan kewarganegaraan. Data penelitian ini ditemukan bukti empiris bahwa partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sudah meningkat, siklus I sebesar 69,93 dan siklus II sebesar 81,27, serta metode pembelajaran PKN dengan diskusi kelompok terbukti meningkatkan pada siklus I 58,85% pada siklus II sebesar 66% dan prestasi belajar dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan secara mufakat dan bersama-sama.

Kata kunci : Keterampilan berpikir, sikap demokratis, pembelajaran PKN.

Pendahuluan

Sebagai bagian dari rumpun ilmu pengetahuan sosial, *social studies* dihubungkan dengan manusia dan interaksinya dengan lingkungan fisik dan sosialnya yang menyangkut hubungan kemanusiaannya. Pada studi ini, perhatian kepada bagaimana cara hidup dan bekerjasama, mempergunakan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia, adat istiadat, pranata sosial, nilai-nilai, dan warisan kebudayaan serta perkembangannya di masa kini.

Joni (1987:35) mengemukakan bahwa perkembangan dari rumpun *social studies*, paradigma baru PKN di Indonesia adalah mengemban misi untuk menciptakan warga

negara Indonesia yang cerdas, demokratis, dan religius. Paradigma berarti bahwa PKn secara konsisten melestarikan dan mengembangkan cita-cita demokrasi, bertanggung jawab serta berupaya membangun kehidupan bangsa yang cerdas. Oleh karena itu, tujuan PKn pada setiap jenjang pendidikan adalah mengembangkan kecerdasan warga negara Indonesia, yang diwujudkan melalui : pengamalan, kecerdasan intelektual dan sosial, serta partisipasi dalam memecahkan permasalahan lingkungan.

Berdasarkan pendapat di atas, dalam proses pembelajaran PKn di sekolah banyak pilihan metode yang dapat dipergunakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Namun demikian, pemilihan metode mengajar yang tepat akan mampu meningkatkan motivasi dan ketertarikan (*interesting*) siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran PKn di sekolah, sesungguhnya guru sudah berusaha menggunakan berbagai metode secara bervariasi, antara lain : metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan lain-lain agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Namun, berbagai metode tersebut belum mampu menggali potensi siswa secara optimal, khususnya dalam usaha melibatkan partisipasi aktif siswa selama kegiatan belajar mengajar. Bahkan, metode pemberian dan pembahasan tugas yang selama ini diyakini sebagai metode paling produktif dan sering digunakan, tampaknya masih kurang efektif karena lebih banyak guru yang aktif sedangkan siswa pasif dan hanya mendengarkan. Padahal, semakin banyak guru berbicara maka siswa akan cenderung jenuh dan merasa bosan. Akibatnya, kegiatan

belajar mengajar tidak menarik lagi, emosi dan indera siswa tidak banyak tersentuh, partisipasi minimal sehingga pengamalan dan sikap anak tidak terbentuk secara optimal.

Penulis sebagai salah satu tenaga pengajar PKn di SMKN 3 Kasihan Bantul merasa tertegak untuk mengetahui penyebab dari kurang optimalnya hasil ujian untuk mata pelajaran PKn. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas XI L1 sebagian besar siswa pemahaman, keterampilan berpikir, dan sikap demokratis siswa melalui metode diskusi kelompok dalam mengikuti pembelajaran PKn, kurang aktifnya siswa selama pembelajaran berlangsung tampak dari sebagian siswa sibuk mengobrol dengan teman atau sibuk bermain *Hand Phone* (HP). Untuk mengatasi hal itu penulis sebagai tenaga pengajar di kelas tersebut mencoba dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan tentang materi pembelajaran kepada siswa yang kurang memperhatikan guru saat menerangkan, sehingga siswa tersebut kembali memperhatikan. Selang beberapa saat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru tersebut kembali lagi dengan kesibukannya sendiri dan kurang memperhatikan pelajaran. Demikian terjadi berulang kali, hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman, keterampilan berpikir, dan sikap demokratis siswa melalui penerapan metode diskusi kelompok materi pembelajaran PKn dan mengakibatkan nilai PKn yang kurang memuaskan.

Dimana dalam penelitian ini penulis akan membahas bagaimana caranya siswa dapat memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran PKn berlangsung dan masalah-masalah yang selama ini ada di kelas ini. Sehingga penulis mencoba menerapkan metode berdiskusi secara kelompok dalam

pemahaman, keterampilan berpikir, dan sikap demokratis dalam pembelajaran PKn. Ternyata setelah dilakukan penelitian dengan menerapkan metode diskusi secara kelompok, siswa yang tadinya bermain sendiri, secara bertahap dapat mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, pemahaman, keterampilan berikir, dan sikap demokratis siswa dapat meningkat setelah adanya penerapan metode diskusi secara kelompok di kelas XI L1 diharapkan siswa akan lebih aktif, cepat memahami dan mempunyai keterampilan berpikir, dan sikap demokratis dalam mengikuti pembelajaran PKn. Karena dengan Metode Diskusi Kelompok (*Group Discussion Method*) dapat menumbuhkan sikap dan perbuatan yang demokratis, mampu meningkatkan minat bertanya, kemampuan berpendapat sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa pada setiap materi yang diajarkan, sehingga diperoleh keterampilan intelektual dan sosial serta sikap positif sebagai warga negara yang baik. Peningkatan pengalaman dan mempunyai sikap demokratis tersebut diharapkan akan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimanakah peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran PKn melalui penerapan metode diskusi kelompok? 2) Bagaimanakah peningkatan keterampilan berpikir siswa melalui penerapan metode diskusi kelompok? 3) Bagaimanakah peningkatan sikap demokratis siswa melalui penerapan metode diskusi kelompok di kelas XI L1 SMK N 3 Kasihan Bantul? Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk meningkatkan pemahaman materi pokok PKn melalui

penerapan metode diskusi kelompok, 2) Untuk meningkatkan keterampilan berpikir terhadap materi pembelajaran PKn melalui penerapan metode diskusi kelompok, 3) Untuk meningkatkan sikap demokratis melalui penerapan metode diskusi kelompok terhadap materi pembelajaran PKn di kelas XI L1 SMK N 3 Kasihan Bantul.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas XI L1 SMK N 3 Kasihan Bantul dilaksanakan secara kolaboratif antara guru Bimbingan Konseling (BK) dan peneliti yang sebagai guru PKn di kelas tersebut. Tindakan yang dilakukan berupa pelaksanaan pembelajaran PKn dengan meningkatkan pemahaman, keterampilan berpikir, dan sikap demokratis siswa dengan diskusi kelompok dalam pembelajaran PKn.

Penelitian ini di kelas XI L1 SMK N 3 Kasihan Bantul semester 2 tahun pelajaran 2010/2011, observasi awal dilaksanakan pada bulan Februari 2011. pelaksanaan tindakan siklus I berlangsung 3 minggu dimulai pada tanggal 2 Februari sampai dengan 16 Februari 2011, sedangkan untuk siklus II berlangsung 4 minggu yang dilaksanakan pada tanggal 2 Maret sampai dengan 23 Maret 2011. Obyek penelitian ini adalah kegiatan selama pembelajaran dan hasil belajar siswa. Sedangkan subjek penelitian adalah siswa kelas XI L1 semester 2 tahun pelajaran 2010/2011 SMK N 3 Kasihan Bantul yang berjumlah 30 siswa. Langkah-langkah penelitian setiap siklus tindakan meliputi :

1. Perencanaan

Setiap siklus diawali dengan perencanaan

yang langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mencari permasalahan yang ada di kelas (obyek penelitian), dengan observasi pembelajaran di kelas atau diskusi dengan guru mitra melalui wawancara.
- b. Memilih masalah berdasarkan bobot masalah dan keterjangkauan pemecahannya.

Dalam perencanaan juga dilakukan persiapan model diskusi kelompok diantaranya:

- 1) Menentukan materi yang akan diberikan, dalam penelitian ini Standar Kompetensi yang akan dipelajari adalah : Fungsi Perwakilan Diplomatik (pengertian, perbedaan perwakilan konsuler, fungsi-fungsinya), Hubungan Internasional dan Organisasi Internasional (pengertian, pentingnya, sarana-sarannya), Peranan Organisasi Internasional (ASEAN, PBB), Hubungan Internasional (kerjasama dan Perjanjian Internasional yang bermanfaat bagi Inadonesia).
 - 2) Membuat RPP
 - 3) Lembar soal-soal (secara lisan, tanya jawab)
 - 4) Lembar observasi
 - 5) Mengevaluasi tiap akhir pembelajaran pada setiap siklus
2. Tindakan dan Observasi

Tindakan yang dilakukan seperti yang telah direncanakan yaitu pembelajaran model diskusi kelompok. Observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung, yang diobservasikan adalah proses tindakan, hasil tindakan dan seberapa jauh tujuan yang direncanakan tercapai, dengan menggunakan

lembar observasi. Data kuantitatif hasil mengerjakan soal, sedangkan hasil kualitatif berupa hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran serta hasil wawancara siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung.

3. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan merumuskan perencanaan berikutnya. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti sebagai penggagas ide dan guru praktisi pembelajaran, dibantu oleh seorang kolaborator yaitu guru bimbingan konseling.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Deskripsi *Setting* Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian, pelaksanaan dan analisis hasil tindakan.

1. Deskripsi Kondisi Sekolah

SMK N 3 Kasihan Bantul terletak di Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Propinsi Daeah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun pelajaran 2010/2011 SMK N 3 Kasihan memiliki 2 bidang studi keahlian yaitu Seni Kerajinan & Pariwisata serta Teknologi Informasi & Komunikasi. Untuk bidang studi keahlian Kerajinan & Pariwisata memiliki 2 program studi keahlian yaitu Seni Rupa dengan kompetensi keahlian: Seni Lukis dengan jumlah 140 siswa, Seni Patung dengan jumlah 36 siswa, dan Desain Komunikasi Visual Desain & Produksi dengan jumlah total 158 siswa. Sedangkan pada program studi keahlian Desain & Produksi Kria Kayu dengan jumlah total

42 siswa, jurusan Desain & Produksi Kria Keramik dengan jumlah total 45 siswa. Program studi keahlian yang kedua yaitu Teknik komputer & informatika dengan kompetensi keahlian : Animasi dengan jumlah total 69 siswa.

2. Keadaan siswa sebelum tindakan

Peneliti menetapkan kelas yang dikenai tindakan adalah kelas XI L1 dari hasil pengamatan peneliti yang juga merupakan guru mata pelajaran PKn di kelas XI L1 selama proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebagian besar siswa tampak kurangnya dalam memahami, keterampilan berpikir, dan sikap demokratis dalam mengikuti pembelajaran PKn, masih rendahnya pemahaman tentang pembelajaran PKn selama pembelajaran berlangsung tampak dari sebagian siswa sibuk dengan mengobrol dengan temannya dan sibuk bermain HP. Sebagian besar siswa kurang memperhatikan guru saat menerangkan saat pembelajaran berlangsung.

Pada saat sebelum tindakan yaitu awal bulan Februari 2011 pada jam pelajaran ketiga mengerjakan soal dengan standar kompetensi : mengetahui Fungsi Perwakilan Diplomatik (pengertian, perbedaan perwakilan konsuler, fungsi-fungsinya), Hubungan Internasional dan Organisasi Internasional (pengertian, pentingnya, sarana-sarannya), Peranan Organisasi Internasional (ASEAN, PBB), Hubungan Internasional (kerjasama dan Perjanjian Internasional yang bermanfaat bagi Indonesia). Pada jam keempat penyusunan rencana pembelajaran dengan metode diskusi. Siswa yang hadir dibagi dalam kelompok, masing-masing

kelompok terdiri dari 5 siswa dengan tingkat kemampuan yang beragam, serta menyiapkan perlengkapan yang digunakan untuk diskusi kelompok.

Hasil Penelitian

1. Tindakan Siklus I

Setelah siswa berdiskusi secara kelompok yang dipimpin oleh guru, maka secara langsung pemahaman keterampilan berpikir dan sikap demokratis pada siklus I sudah dapat memahami tentang materi yang diberikan oleh guru secara demokratis. Tetapi keterampilan dari para siswa belum maksimal yaitu perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya, sehingga pemahaman keterampilan berpikir dan bersikap secara demokratis dalam mengetahui materi yang ada dipelajaran PKn ini akan lebih maksimal.

a. Perencanaan siklus I

Pada siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 2 Februari 2011 pada jam pelajaran pertama dan kedua pukul 07.00-08.30 WIB. Peneliti sebagai pelaksana tindakan dibantu oleh seorang kolaborator sebagai observer yang akan ikut mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok. Standar kompetensi pada siklus I ini adalah Fungsi Perwakilan Diplomatik (pengertian, perbedaan perwakilan konsuler, fungsi-fungsinya), Hubungan Internasional dan Organisasi Internasional (pengertian, pentingnya, sarana-sarannya).

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan observasi pembelajaran PKn pada siklus I diskusi kelompok adalah sebagai berikut.

- a. Mengelompokkan siswa menjadi 6 kelompok, setiap kelompok berjumlah 5 orang.
- b. Masing-masing kelompok mengerjakan tugas.
- c. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran, dan kelompok lain mengajukan pertanyaan.
- d. Kelompok penyaji menjawab dan memberi penjelasan untuk menyakinkan peyakinan pendapatnya.
- e. Guru memberi penjelasan tentang hasil presentasi dan penegasan terhadap jawaban yang benar, sedangkan siswa membuat catatan tambahan dari penegasan guru.
- f. Sebagai penutup, guru membimbing siswa merangkum materi yang telah didiskusikan menjadi pengetahuan dan sikap yang utuh, dapat dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru menginformasikan kegiatan berikutnya.

c. Pengamatan Siklus I
Kesimpulan hasil setiap kegiatan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ini guru memberi soal tentang fungsi perwakilan diplomatik (pengertian, perbedaan perwakilan konsuler, fungsi-fungsinya), hubungan internasional dan organisasi internasional (pengertian, pentingnya, sarana-sarannya). Siswa dapat mempresentasikan soal yang diberikan oleh guru memahaminya dengan baik.
- 2) Siswa dapat menanggapi dari permasalahan yang didiskusikan secara demokratis.
- 3) Siswa bertanya aktif tentang soal yang diberikan guru dalam diskusi

kelompok dengan menunjukkan sikap yang demokratis.

- 4) Siswa menjawab dari setiap soal yang diberikan guru dalam diskusi kelompok dengan benar dan siswa berani mengkritik jika ada kejanggalan yang bersifat membangun.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Diskusi Kelompok Siklus 1 (dari 30 orang siswa yang terbagi menjadi 6 kelompok)

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I			Pertemuan II		
		K1	K2	K3	K1	K2	K3
1.	Presentasi	2	3	3	3	4	5
2.	Menanggapi	2	3	4	3	3	4
3.	Bertanya	3	3	4	4	4	4
4.	Menjawab	2	2	4	4	4	6
5.	Mengritik	2	3	3	5	5	5
Jumlah		11	14	18	19	20	24
Prosentase (%)		37	46	60	63	67	80
Rata-rata (%)		$37+46+60/3=47,7$			$63+67+80/3=70$		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan siswa yang aktif dalam kegiatan pertama ada 11 siswa atau 37%, pada kegiatan kedua ada 14 siswa atau 46% dan pada kegiatan ketiga ada 18 siswa atau 60%. Sedangkan pada pertemuan kedua untuk kegiatan pertama ada 19 siswa atau 63%, kegiatan kedua ada 20 siswa atau 67% dan pada kegiatan ketiga ada 24 siswa atau 80%. Pada pertemuan pertama rata-ratanya mencapai 47,7% (14 siswa) yang masuk dalam kategori rendah, tetapi pada pertemuan kedua sebesar 70% (22 siswa) dalam kategori tinggi, pada pertemuan kedua ada peningkatan siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok sebesar 22,3% atau 8 siswa.

Hasil tes ulangan harian di akhir siklus pertama pelaksanaan pembelajaran dengan sistem diskusi kelompok ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Ulangan Akhir pada Siklus Pertama dari 30 orang siswa

Kategori Nilai	Interval Nilai	Frekuensi	%
A (Baik Sekali)	77-81	2	6,6
B (Baik)	72-76	11	37
C (Cukup)	67-71	9	30
D (Kurang)	62-66	8	27
E (Sangat Kurang)	57-61	-	-
Jumlah		30	100

d. Refleksi

Pada siklus satu, perbaikan dan penyempurnaan tersebut antara lain:

- 1) Siswa yang bertanya dan berusaha menjawab pertanyaan teman sekelasnya masih rendah. Tindakan yang dilakukan oleh guru adalah memberi penjelasan tentang mekanisme atau cara berdiskusi yang baik. Pada intinya ditekankan bahwa dalam diskusi siswa harus aktif mendengarkan, memahami, dan berperan serta melalui mengemukakan ide dengan bertanya dan membantu menjawab pertanyaan peserta lain yang disampaikan dalam forum diskusi tersebut sehingga diskusi merupakan forum pembahasan topik dan masalah tertentu untuk dipahami dan dipecahkan secara bersama-sama di forum.
- 2) Diskusi kelompok berjalan dengan tertib, masih ada siswa yang bicara sendiri-sendiri yang mengganggu jalannya diskusi. Tindakan yang dilakukan guru adalah menegur dan mengendalikan siswa tersebut.
- 3) Siswa masih belum berani dan mampu mengeluarkan ide atau gagasan dalam forum diskusi. Tindakan yang dilakukan guru adalah memberi motivasi agar siswa tidak takut menyampaikan pendapat pada forum diskusi.

2. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan dari tanggal 2 Maret 2011. Siklus kedua ini berlangsung selama 4 minggu (3 kali pertemuan) dari tanggal 2 Maret 2011 sampai tanggal 23 Maret 2011 pada jam pelajaran kesatu dan kedua mulai pukul 07.00-08.30 WIB. Standar kompetensi pada siklus II ini peranan organisasi internasional (ASEAN, PBB), hubungan internasional (kerjasama dan Perjanjian Internasional yang bermanfaat bagi Indonesia).

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II sudah ada peningkatan prestasi siswa jika dibandingkan dengan hasil prestasi pada siklus I. Pertama rata-rata siswa bertanya pada siklus kedua naik dari 12 siswa menjadi 42 siswa. Jumlah siswa menjawab pada siklus pada siklus pertama sebanyak 1 siswa. Sedangkan pada siklus kedua naik menjadi 42 siswa atau naik 29%.

c. Pengamatan Tindakan Siklus II

Pada siklus kedua ini guru bidang studi sekaligus sebagai peneliti telah melakukan penyempurnaan mekanisme diskusi dan mendorong motivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses diskusi. Data yang diperoleh pengamat selama tiga kali proses diskusi sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Diskusi Kelompok Siklus II (dari 30 orang siswa yang terbagi menjadi 6 kelompok)

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I			Pertemuan II		
		K1	K2	K3	K1	K2	K3
1.	Presentasi	3	3	3	4	4	5
2.	Menanggapi	2	3	4	4	5	5
3.	Bertanya	3	3	4	5	5	5
4.	Menjawab	2	3	4	4	5	6
5.	Mengkritik	2	3	4	5	5	6
Jumlah		12	15	19	22	24	27
Prosentase (%)		40	50	63	73	80	90
Rata-rata (%)		40+50+63/3=51			73+80+90/3=81		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan pada pertemuan pertama dari setiap kegiatan mengalami peningkatan jumlah siswa yang aktif mengikuti diskusi secara kelompok, dilihat dari aspek presentasi ada 12 siswa atau 40% menjadi 22 siswa atau 73%, pada kegiatan kedua dari 15 siswa atau 50% menjadi 24 siswa 80% serta untuk kegiatan ketiga pada pertemuan pertama ada 19 siswa atau 63% menjadi 27 siswa atau 90%.

Adapun hasil tes ulangan harian di akhir siklus kedua pelaksanaan pembelajaran dengan sistem diskusi kelompok ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Ulangan Harian pada Siklus Kedua dari 30 orang siswa

Kategori Nilai	Interval Nilai	Frekuensi	%
A (Baik Sekali)	86-90	4	13
B (Baik)	81-85	15	50
C (Cukup)	76-80	11	37
D (Kurang)	71-75	-	-
E (Sangat Kurang)	66-70	-	-
Jumlah		30	100

Pada pelaksanaan siklus kedua ada peningkatan prestasi siswa jika dibandingkan dengan hasil prestasi pada siklus pertama. Jumlah rata-rata nilai siswa ulangan harian sebesar 69,93 sedangkan pada siklus kedua nilai rata-rata nya sebesar 81,27 ini berarti ada peningkatan nilai sebesar 11,34.

c. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus kedua, baik pada berlangsungnya diskusi kelompok maupun saat evaluasi hasil belajar, diperoleh informasi sebagai berikut ;

- 1) Suasana diskusi kelompok di kelas lebih terkendali, dan siswa lebih terkonsentrasi pada tugas dan kewajibannya sebagai peserta diskusi yang aktif.
- 2) Semua siswa yang harus menyampaikan presentasinya sudah lebih siap dan

percaya diri, sehingga semua kelompok dapat melaksanakan presentasinya dengan lancar.

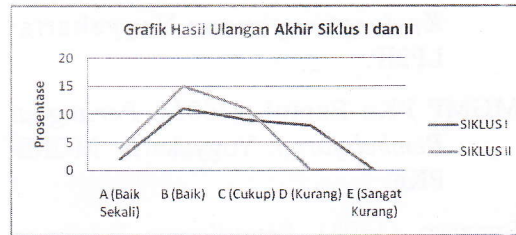
- 3) Pada saat guru meminta presenter untuk memberikan tanggapan permintaan penjelasan tentang beberapa konsep dan informasi yang masih menimbulkan keraguan siswa, ternyata mereka mampu memberikan penjelasan tambahan yang tegas dan jelas.
- 4) Jumlah siswa yang berani mengajukan pertanyaan dan keberatan semakin meningkat.
- 5) Jumlah siswa yang berani berpendapat dan mampu membantu kelompok presenter menjawab pertanyaan dari peserta diskusi semakin meningkat juga.
- 6) Proses berlangsungnya diskusi menjadi semakin hidup.
- 7) Diskusi berlangsung lebih tertib adanya saling menghormati pendapat orang lain dan bersedia menerima pendapat orang lain dengan lkhlas.
- 8) Hasil tes ulangan harian setelah berlangsungnya siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus pertama nampak masih perlu banyak perbaikan mekanisme diskusi kelompok agar partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran ini lebih meningkat. Perbaikan dan penyempurnaan tersebut antara lain siswa yang bertanya dan berusaha menjawab pertanyaan teman sekelasnya masih rendah, yaitu baru mencapai 47,7 % dari target yang dirancang oleh guru. Tindakan yang dilakukan oleh guru adalah

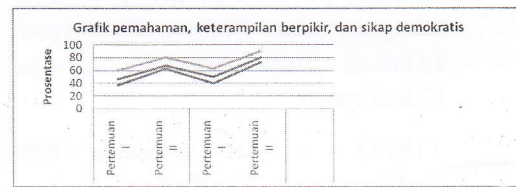
memberi penjelasan tentang mekanisme atau cara berdiskusi yang baik.

Adapun grafik kenaikan prestasi nilai ulangan harian siswa kelas XI LI SMK N 3 Kasihan Bantul dapat dilihat pada gambar sebagai berikut,



Gambar 1.
Grafik Prestasi Siswa Pada Siklus 1 dan 2

Pemahaman, keterampilan berpikir, dan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran melalui penerapan diskusi kelompok dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut,



Gambar 2.
Grafik pemahaman, keterampilan berpikir, dan sikap demokratis di siklus I dan II

Kesimpulan, Implikasi Dan Tindak Lanjut

Kesimpulan

Menyimak hasil analisis data penelitian tindakan yang dikumpulkan selama dua siklus tindakan kelas tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peningkatan pemahaman materi pembelajaran PKn melalui metode diskusi kelompok di SMK N 3 Kasihan Bantul kelas XI L1 sudah memuaskan dilihat dari peningkatan prestasi belajar

PKn siswa yang berwujud kemampuan intelektual, keterampilan dan sikap sebagai warga Negara yang baik di masyarakat pada siklus pertama rata-ratanya 52% dan siklus kedua 56,5%, jadi ada kenaikan sebesar 4,5%.

2. Metode diskusi kelompok mampu memberikan peningkatan keterampilan berpikir siswa tentang materi pendidikan kewarganegaraan. Pada penelitian ini ditemukan bukti empiris bahwa partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sudah meningkat dibandingkan sebelumnya penelitian tindakan kelas. Dilihat pada siklus pertama rata-ratanya 65% dan siklus kedua 79,5%, jadi ada kenaikan sebesar 14,5%.
3. Metode pembelajaran PKn dengan diskusi kelompok dapat meningkatkan peran serta aktif siswa dan prestasi belajar dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan secara mufakat dan bersama-sama. Sikap demokratis siswa dapat dilihat pada siklus pertama rata-ratanya 70% dan siklus kedua 76%, jadi ada kenaikan sebesar 6%.
4. Penelitian ini juga memenuhi ada peningkatan hasil evaluasi belajar siswa yang ditunjukkan rata-rata siklus I sebesar 69,93 dan siklus II sebesar 81,27 ini berarti ada kenaikan sebesar 11,34.

Implikasi

Dengan adanya penelitian tindakan kelas yang ada di SMK N 3 Kasihan Bantul khususnya di kelas XI LI dengan menerapkan metode diskusi secara kelompok dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan berpikir, dan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran PKn, dilihat dari adanya peningkatan prestasi siswa baik nilai ulangan

harian maupun ulangan semesteran yang mengalami peningkatan yang lebih baik. Maka dari itu untuk meningkatkan prestasi siswa lebih maksimal perlu adanya penelitian tindakan kelas dengan metode lain yang dapat mendukung pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn.

Tindak Lanjut

1. Untuk memperlancar proses pembelajaran dengan metode diskusi kelompok memerlukan pembekalan keterampilan menulis makalah yang singkat, padat, tetapi berisi diperlukan latihan yang memadai.
2. Pada pelaksanaan pengamatan aktivitas siswa, diperlukan tenaga observer yang cukup sehingga setiap aktivitas siswa selama diskusi dapat direkam dan realistis
3. Untuk mengetahui efek yang mantap, valid dan reliabel dari penggunaan metode diskusi kelompok terhadap kemampuan siswa dalam mata pelajaran PKn diperlukan penelitian pada siklus berikutnya yang lebih lama dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Azra A. (1990). *Kewarganegaraan 1*. Jakarta. Yudistira.
- Chotib. (2002). *Kewarganegaraan 2*. Jakarta: Yudistira.
- Direktorat PLP. (2005). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. Buku-1 Materi Pelatihan Terintegrasi.
- _____. (2005). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Departemen Pendidikan

Nasional. Buku-2 Materi Pelatihan Terintegrasi.

Elita D. Nugroho. (1982). *Aspek-aspek Afektif dalam Karakteristik Siswa*, Jakarta: P3 Universitas Atmajaya.

Maskurun, dkk. (2009). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: LP2IP.

MGMP PKn Bantul. (2005). *Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: MGMP PKn.

Sunaryo. (1993). *Pengalaman Belajar dalam Rangka Pembentukan Kompetensi*. Malang : P3K IKIP Malang.

Suwarsih Madya. (2002). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : FBS-UNY.

T. Raka Joni. (1987). *Strategi Belajar Mengajar suatu Tinjauan Pengantar*. Jakarta: Dep. Pendidikan dan Kebudayaan.

_____. (1987). *Cara Belajar Siswa Aktif: Aplikasinya Terhadap Sistem Pengajaran*. Jakarta: Dep. Pendidikan dan Kebudayaan.

T. Raka Joni dan Joko Van Unen. (1985). *Kerja Kelompok*. Jakarta: Dep. Pendidikan dan Kebudayaan. Ditjen PPPTK Jakarta.

Zamroni. (1990). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: LP2IP.